

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kehidupan semakin berkembang pesat di segala aspek. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sedang menghadapi era globalisasi. Untuk menghadapi perkembangan yang semakin pesat maka perlu adanya suatu hal yaitu harus terpeolehnya pendidikan, entah itu pendidikan formal maupun informal. Pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan sesuai rencana yang matang dan jelas dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi insan yang berkualitas untuk menghadapi masa mendatang (Hamalik, 2013).

Pendidikan berperan pokok dalam meningkatkan talenta dan kemampuan siswa dengan maksimal sehingga siswa tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan siap untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsanya (Munandar, 2016). Dengan adanya pendidikan siswa dapat memiliki keunggulan sesuai bidangnya masing-masing. Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya sebatas intelektualitas semata, akan tetapi aspek yang lain juga diperlukan salah satunya aspek kreatif. Dengan adanya perkembangan dunia yang semakin maju maka perkembangannya menuntut siswa menjadi manusia yang kreatif. Agar hal

tersebut dapat terwujud maka aspek tersebut perlu dikembangkan dalam pembelajaran.

Berpikir kreatif ialah proses berpikir seseorang yang menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bermanfaat, baik gagasan tersebut belum pernah ada sebelumnya ataupun kolaborasi gagasan-gagasan yang telah ada sebelumnya (Ramadhani dan Nuryanis, 2017). Siswa yang mampu berpikir kreatif adalah siswa yang dapat memunculkan ide/gagasan baru yang muncul dari dirinya sendiri sehingga siswa tersebut dapat mengaplikasikannya dalam menjawab segala tantangan di kehidupannya kelak maupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Ilmu yang ada dalam muatan pelajaran matematika bermanfaat di segala bidang karena matematika tidak pernah lepas dari aktivitas sehari-hari. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (Universitas) mendapatkan pelajaran matematika. Peran matematika tidak hanya membekali nilai edukasi namun membantu membentuk karakter siswa, termasuk berpikir kreatif. Dalam kurikulum 2013 kemampuan berpikir kreatif merupakan tujuan atau arah pembelajaran dalam mata pelajaran matematika (Siswono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa diajarkannya matematika bukan hanya untuk mengetahui dan memahami berbagai konsep, namun diajarkan guna menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan mempersiapkan siswa agar menjadi insan yang berkualitas.

Faktanya kemampuan berpikir kreatif matematika di Indonesia masih masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang bernaung di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dilaksanakan pada tahun 2015, dari 70 negara yang ikut serta Indonesia menduduki peringkat 63 dengan skor perolehan 386 dari rata-rata 490. Tes PISA terdapat beberapa level. Level yang paling tinggi adalah level 5-6. Taraf kognitif level 5-6 dalam soal PISA yaitu soal yang mengukur kemampuan untuk berpikir kreatif. Perolehan nilai siswa Indonesia pada level tersebut sangat rendah yaitu 0,8 dari rata-rata 15,3.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Oktober hingga 2 November 2019 dengan masing-masing guru wali kelas dan kepala sekolah di SD Gugus VII Kompyang Sujana, khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV, dari tujuh SD yang terdapat di gugus ini bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika masih kurang optimal. Permasalahan ini dibuktikan pada saat pelajaran matematika, siswa hanya menjawab suatu pertanyaan dengan satu jawaban benar, mengikuti cara penyelesaian yang disampaikan guru sebelumnya, mengungkapkan jawaban yang biasa, dan belum mampu mengembangkan serta merinci suatu jawaban. Selain hal tersebut, dalam pembelajaran matematika siswa juga kurang aktif dan siswa hanya terbiasa menyelesaikan soal matematika sesuai contoh yang diberikan yang sifatnya tertutup.

Banyak aspek yang menyebabkan kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Faktor utama ialah siswa yang tidak terbiasa

mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah soal matematika terbuka. Soal matematika terbuka adalah soal matematika yang jawaban dan cara penyelesaiannya lebih dari satu (Ruslan dan Santoso, 2013). Siswa yang hanya terbiasa menyelesaikan soal matematika tertutup dalam pembelajaran berarti siswa hanya memiliki satu cara dalam menyelesaikan soal dan satu jawaban benar sehingga siswa hanya menghafal cara penyelesaian yang telah diberikan dan tidak membuka peluang kepada siswa untuk menjawab soal sesuai dengan kreativitas mereka. Hal ini menjadikan pelajaran matematika dinilai sebagai pelajaran yang menyeramkan bagi siswa. Siswa memaknai pelajaran matematika hanya kegiatan menghafal rumus, persoalannya hanya mempunyai satu cara penyelesaian dan satu jawaban benar. Apabila proses pembelajaran itu terus dilakukan, jelas akan menghambat kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga pada saat siswa menyelesaikan persoalan matematika yang dihadapinya siswa memiliki kesulitan dalam menemukan alternatif jawaban. Kemampuan berpikir kreatif haruslah terus ditumbuhkembangkan dalam mata pelajaran matematika.

Memahami permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan dalam melatih dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar adalah merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tahap kognitif siswa salah satunya model pembelajaran *Open Ended*. Model pembelajaran *Open Ended* ialah sebuah model pembelajaran dengan memberikan masalah matematika berupa soal yang memiliki banyak cara penyelesaian dan jawaban benar (Hidayati: 2017). Model pembelajaran *Open Ended* dinilai mampu mengembangkan, merangsang, dan memfasilitasi kreativitas untuk mengeluarkan

ide-ide yang dipikirkan. Model ini bertujuan memberikan siswa keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah matematika. Saat menyelesaikan soal *Open Ended* siswa dibantu dengan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa ialah sebuah lembar tugas yang berisikan soal-soal yang wajib dikerjakan siswa (Lestari dan Mokhammad, 2018). Guru memberikan lembar kerja siswa ketika menyajikan masalah. Dengan pengerjaan soal yang terdapat di lembar kerja siswa, siswa dirangsang untuk aktif menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Mengacu pada beberapa penjelasan di atas, oleh karena itu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Kelas IV SD Gugus VII Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan bisa diidentifikasi permasalahan seperti di bawah ini.

- 1.2.1 Kemampuan berpikir kreatif matematika masih kurang optimal.
- 1.2.2 Siswa kurang aktif dalam pembelajaran pembelajaran matematika.
- 1.2.3 Siswa tidak terbiasa dengan soal-soal matematika terbuka.
- 1.2.4 Siswa cenderung hanya menghafal rumus matematika yang dicontohkan sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka pembatasan masalah perlu diadakan, agar pembahasannya bisa lebih fokus dan

terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah siswa hanya terbiasa dengan contoh soal matematika yang diberikan guru maupun dari buku siswa dan siswa cenderung hanya menghafal rumus matematika yang dicontohkan sebelumnya sehingga berpengaruh kepada pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematika.

Berdasarkan hal tersebut, yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Open Ended* berbantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika kelas IV SD Gugus VII Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalahnya apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* berbantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika kelas IV SD Gugus VII Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, jadi tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* berbantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika kelas IV SD Gugus VII Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemanfaatan dari segi teoritis maupun praktis. Adapun penjelasannya seperti di bawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sanggup menyumbangkan pemikiran terkait model pembelajaran *Open Ended* dengan bantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan untuk berbagai pihak, antara lain: guru, kepala sekolah, maupun peneliti lain. Adapun manfaat praktis untuk berbagai pihak rinciannya seperti di bawah ini.

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Open Ended* berbantuan lembar kerja siswa khususnya dalam pelajaran matematika bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam merancang suatu pembelajaran.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam upaya membuat suatu kebijakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

1.6.2.3 Peneliti Lain

Peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* berbantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori maupun pelaksanaannya.